

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara atau suatu bangsa. Menurut KI Hajar Dewantara dalam buku Landasan Pendidikan (2017:11). Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Adapun dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pada Bab 1 pasal 1 berbunyi: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran”. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran aktif serta berbagai pihak yang terkait, sehingga bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas, baik oleh pemerintah maupun pengelola pendidikan.

Oleh karena itu untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut pemerintah membuat standar nasional yang digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu standar

minimum tentang sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjadi suatu jaminan mutu pendidikan nasional dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun waktak yang baik guna membentuk peradaban.

Pendidikan matematika memiliki peran penting, dikarenakan matematika ilmu luas yang terdapat dalam segala aspek kehidupan dan juga demi ketercapaian kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan siswa dapat berpikir secara logis, teliti, cermat, kritis, kreatif, inovatif, imajinatif, serta pekerja keras. Tercapainya pendidikan matematika dapat dilihat dari siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar matematika, siswa mampu menerapkan tujuan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengaplikasikannya, menjadikan matematika bagian penting dalam kehidupan siswa.

Pada tahun pertama disuatu jenjang sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu langkah untuk belajar matematika lebih lanjut setelah jenjang sekolah Sekolah Dasar (SD). Pada Jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) banyak materi yang harus di pelajari oleh siswa/i dari tingkat 1 sampai tingkat 3.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika disekolah SMP Budi Murni 2 Jakarta pada kelas VII, salah satu materi matematika kelas VII yang dianggap sulit adalah operasi bentuk aljabar. Hal ini dikarenakan cara belajar siswa yang cenderung menghafalkan materi sehingga tidak ada konsep yang jelas, kebingungan dalam konsep pengerjaan, prosedur pengerjaan yang ribet dan panjang.

Di dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi operasi bentuk aljabar yang telah disusun guru dengan bertujuan agar siswa mampu menguasai materi operasi bentuk aljabar dengan baik. Adapun beberapa Indikator pencapaian pada materi operasi bentuk aljabar yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian dari bentuk aljabar, koefisien, variabel dan konstanta dan siswa dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar.

Selain berdasarkan pengalaman PKM, peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di sekolah tempat tujuan penelitian, peneliti

memperoleh data nilai ulangan harian operasi bentuk aljabar kelas VII SMP. Semua siswa mendapatkan nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 71. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi operasi bentuk aljabar. Dikarenakan presentase yang saya dapat siswa yang memiliki nilai rendah 20%, sedang 65% dan tinggi 15%, sehingga siswa masih cenderung banyak belum memahami konsep operasi bentuk aljabar dengan baik.

Adapun dalam penelitian Dewi Malihatuddrojah (2019) siswa kurang memahami konsep dan ketelitian pengoperasian dengan baik. Hasil dari penelitian Dewi Malihatuddrojah menunjukkan siswa melakukan beberapa kesalahan dalam

menyelesaikan permasalahan tentang operasi bentuk aljabar, seperti kesalahan dalam variabel, kesalahan pada tanda positif dan negatif, kesalahan dalam menyelesaikan bentuk persamaan aljabar, kesalahan pada pengoperasian bentuk aljabar dan kesalahan dalam penyelesaian bentuk pecahan

Akibat dari beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa maka hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi operasi bentuk aljabar. Hal ini juga akan mempengaruhi siswa pada sub-bab materi operasi bentuk aljabar berikutnya. Selanjutnya permasalahan ini akan berdampak kepada nilai ulangan harian siswa yang tidak memenuhi standar KKM.

Oleh karena itu kesalahan yang dilakukan siswa perlu di analisis jenis-jenis kesalahan dan faktor yang menyebabkan siswa salah dalam memecahkan masalah operasi bentuk aljabar. Dengan demikian, untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut siswa harus mengetahui letak kesalahannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu guru harus mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa sehingga dengan ini guru dapat menemukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan mater operasi bentuk aljabar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Dalam Pemecahan Masalah operasi bentuk aljabar kelas VII di SMP Budi Murni 2**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di indentifikasikan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Materi operasi bentuk aljabar merupakan mata pelajaran dimana siswa sering melakukan kesalahan konseptual, prosedural dan operasi hitung.
2. Beberapa siswa masih banyak salah dalam mengoperasikan bentuk aljabar.
3. Beberapa siswa masih kurang memahami konsep materi operasi bentuk aljabar
4. Secara umum nilai ulangan harian siswa pada materi operasi bentuk aljabar dibawah KKM.
5. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa salah menyelesaikan masalah operasi bentuk aljabar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk memeperjelas ruang lingkup yang akan di lakukan untuk penelitian agar pokok permasalahanya menjadi terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dikelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat
2. Peneliti menggunakan siswa kelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat dengan jumlah 20 siswa.
3. Peneliti ini tidak menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data.
4. Peneliti hanya akan melakukan penelitian kesulitan siswa kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan operasi hitung yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah operasi hitung aljabar.

5. Penulis hanya akan melakukan penelitian sampai mendapatkan persentase kesalahan konseptual , kesalahan prosedural, dan kesalahan operasi hitung yang dilakukan siswa dalam memecahkan operasi bentuk aljabar.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat maka penulis merumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa saja yang terjadi pada saat siswa menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar pada kelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa salah pada saat siswa menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar pada kelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan apa saja yang terjadi pada saat siswa menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar pada kelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa salah pada saat menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar pada kelas VII SMP Budi Murni 2 Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat dari penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Membantu peserta didik untuk mengetahui letak kesalahannya dan membantunya dalam memahami materi yang dipelajari, khususnya pada materi operasi bentuk aljabar
- b. Membantu peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi untuk guru di sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada setiap kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar.
- b. Membantu guru untuk lebih menekankan agar siswa tidak mengulangi kesalahan dalam mengoperasikan bentuk aljabar

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan referensi lain terhadap penelitian yang hamper sama atau sejenisnya.
- b. Untuk menambah wawasan untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.